

PENERAPAN MODEL EVALUASI CIPP DALAM MENGEVALUASI
PENYELENGGARAAN LEMBAGA PAUD TENTANG PENDIDIKAN HOLISTIK
INTEGRATIF DI NAGARI TARAM

Oleh

Rini Aulia¹⁾, Yaswinda²⁾, Mega Adyna Movitaria³⁾

^{1,2}Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

³Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAI Sumatera Barat

Email: ¹riniauliya2017@gmail.com, ²yaswinda@fip.unp.ac.id,

³megaadyna.iaisumbar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi perpres no 60 tahun 2013 tentang PAUD Holistik Integratif di Nagari Taram. Subjek penelitian adalah lembaga PAUD di Nagari Taram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan evaluasi CIPP dan tipe penelitian deskriptif. Informan penelitian yakni kepala sekolah sebagai informan utama, serta bagian tenaga administrasi sebagai informan triangulasi. Teknik pengumpulan data penelitian adalah wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, implementasi Pendidikan Holistik Integratif belum terpenuhi secara optimal, seperti belum sepenuhnya penyelenggaraan Gizi yang tidak sesuai dengan standar gizi oleh anak usia ini. Evaluasi CIPP digunakan sebagai pengoptimalan kelemahan dari penerapan Pendidikan Holistik Integratif pada beberapa lembaga PAUD di Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.

Kata Kunci: Model Evaluasi CIPP, PAUD, Holistik Integratif

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini holistik integratif adalah upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis dan terintegrasi (Bab I pasal 1). Masyarakat turut berperan serta dalam melaksanakan program pengembangan anak holistik integratif, baik secara perorangan, kelompok, maupun organisasi[1]. Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) direncanakan secara sistematis dan diterapkan secara sistematis di Satuan PAUD (TK/KB/TPA/SPS) untuk mengoptimalkan potensi tumbuh kembanganak secara optimal agar kelak menjadi anak yang berkualitas dan berdaya saing di masa depan. Layanan stimulasi holistik mencakup layanan pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan menjadi kebijakan

pengembangan anak usia dini dengan melibatkan pihak terkait baik instansi pemerintah, organisasi kemasyarakatan, organisasi profesi, tokoh masyarakat dan orang tua[2]. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan pendidikan anak usia dini secara holistik integratif memang sangat penting dan harus menjadi tanggung jawab bersama, karena itu keterlibatan semua pihakperlu dibangkitkan. Hal yang lebih penting adalah kesadaran bagi semua warga untuk memperhatikan tumbuh kembang anak didik secara baik dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Pendidikan adalah hak yang harus diterima oleh seorang anak yang telah dicantumkan dalam UU RI No 23 Tahun 2003 Pasal 9 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa “setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam

.....

rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat anak[3]”. Serta UU RI No 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Butir 14, menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut [4].”

Pemenuhan kebutuhan pendidikan anak usia dini holistik integratif adalah pemenuhan hak tumbuh kembang anak usia dini sebagai upaya peningkatan kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan, kesejahteraan dan rangsangan pendidikan yang dilakukan secara simultan, sistematis, menyeluruh, terintegrasi dan berkesinambungan[5], dan bahkan sampai dengan memperhatikan iklim lembaga yang bersangkutan[6]. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini secara holistik integratif penting untuk dikaji karena akan memunculkan komunikasi yang baik antara orang tua dengan sekolah, orang tua satu dengan orang tua yang lainnya, dan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak. Dalam hal ini desain penyelenggaraan holistik integratif yang diterapkan di pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan bina keluarga balita dan posyandu juga sangat efektif dibandingkan dengan pelayanan yang hanya dilakukan oleh posyandu atau bina keluarga balita secara mandiri[7]

Kunjungan awal yang dilakukan oleh peneliti di TK yang berada pada daerah nagari Taram. Penulis melakukan wawancara tertutup kepada guru dan orang tua. Wawancara dari salah satu guru TK menyatakan bahwa orang tua anak didik berpikir mengenai pendidikan atau pengasuhan anaknya sepenuhnya menjadi tanggung jawab orangtua atau keluarga, apabila orangtua anak bekerja dan tidak dapat mengasuh anaknya sendiri, orang tua lebih

mempercayai pengasuh yang ada dirumahnya tanpa mengerti atau memperhatikan latar belakang pendidikan pengasuh. Namun, menurut guru bahwa pengasuhan anak wajib diterapkan di satuan PAUD, karena pengasuhnya berlatarbelakang pendidikan yang jelas. Wawancara dari salah satu orang tua menyatakan bahwa kewajiban pengasuhan adalah tanggung jawab keluarga atau orang tua, dan guru disekolah berkewajiban untuk mengajarkan anak-anak mereka membaca, menulis dan berhitung. Agar anak mereka menjadi cerdas dan memiliki kesiapan untuk pendidikan selanjutnya. Guru juga memiliki peran penting terhadap kreativitas anak.

Layanan stimulasi holistik mencakup layanan pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan menjadi kebijakan pengembangan anak usia dini dengan melibatkan pihak terkait baik instansi pemerintah, organisasi kemasyarakatan, organisasi profesi, tokoh masyarakat, dan orang tua.

Sejak tahun 2013 program PAUD Holistik Integratif sudah disosialisasikan dan diterapkan di Satuan PAUD seluruh Indonesia. Namun Kenyataannya sebagian besar program PAUD HI ini belum dapat diterapkan secara optimal di satuan PAUD Nagari Taram. Untuk itu perlu diterapkan model CIPP dalam mengevaluasi Penyelenggaraan Lembaga Paud Tentang Pendidikan Holistik Integratif menerapkan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) di Nagari Taram.

LANDASAN TEORI

Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif harus dilaksanakan di satuan PAUD. Kewajiban untuk menyelenggarakan program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif sesuai dengan amanah didalam Perpres No 60 Tahun 2013 secara menyeluruh[8].

Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang PAUD Holistik Integratif, sebagai

bentuk komitmen pemerintah dalam menjamin terpenuhi Holistik Integratifnya hak tumbuh kembang anak usia dini dalam hal pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, serta perlindungan dan kesejahteraan anak.

PAUD Holistik Integratif adalah penanganan anak usia dini secara utuh (menyeluruh) yang mencakup layanan gizi dan kesehatan, pendidikan dan pengasuhan, dan perlindungan, untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak yang dilakukan secara terpadu oleh berbagai pemangku kepentingan di tingkat masyarakat, pemerintah daerah, dan pusat.

Tujuan PAUD Holistik Integratif, secara umum adalah terselenggaranya layanan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif menuju terwujudnya anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia; sedangkan secara khusus adalah: (1) terpenuhi Holistik Integratifnya kebutuhan esensial anak usia dini secara; (2) terlindunginya anak dari segala bentuk kekerasan, penelantaran, perlakuan yang salah, dan eksploitasi di manapun anak berada; (3) terselenggaranya pelayanan anak usia dini secara terintegrasi dan selaras antar lembaga layanan terkait, sesuai kondisi wilayah; dan (4) terwujudnya komitmen seluruh unsur terkait yaitu orang tua, keluarga, masyarakat, Pemerintah dan Pemerintah Daerah

Pelaksanaan PAUD Holistik Integratif dilakukan secara simultan, sistematis, menyeluruh, terintegrasi dan berkesinambungan untuk mendukung tumbuh kembang yang optimal demi mewujudkan anak yang sehat, cerdas, dan berkarakter sebagai generasi masa depan yang berkualitas dan kompetitif.

Pengembangan PAUD holistik integratif juga bertujuan memenuhi holistik integratif 5 pilar hak anak[9]. Mulai dari hak anak untuk terhindar dari penyakit, serta hak terpenuhi kecukupan gizi agar dapat bereksplorasi dan mengembangkan kemampuan otaknya dengan maksimal. Selain itu, anak juga perlu

distimulasi sedini mungkin, mendapatkan pengasuhan yang baik, serta hak mendapatkan perlindungan dari kekerasan fisik dan psikologis.

Layanan PAUD holistik integratif ini meliputi pengembangan karakter, pengembangan aspek dalam bidang agama dan moral, motorik kasar dan halus, kognitif, serta bahasa dan sosial-emosional. Metode ini juga menekankan layanan kesehatan dan gizi, serta stimulasi. Selain itu, layanan PAUD ini memiliki konsep program berbasis keluarga dan komunitas.

Program pendidikan memiliki tujuan dan prosedur pelaksanaan. Dalam menilai apakah sebuah program telah terlaksana sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan dan untuk menilai apakah program tersebut sudah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, maka sebuah program membutuhkan evaluasi guna memberi penilaian terhadap program tersebut. Evaluasi program sangat penting untuk menentukan bagaimana, dan sejauh mana, kualitas sistem perbaikan yang efektif dalam praktik pendidikan dan hasil. Standar terhadap program, tujuan program, praktek belajar mengajar, hasil belajar membutuhkan penilaian dan diintegrasikan ke dalam sistem evaluasi. Untuk melakukan hal ini, selain analisis statistik dan dokumentasi pengolahan, metode penelitian kualitatif untuk evaluasi program juga harus digunakan dalam memberikan analisis yang lebih mendalam untuk mendapatkan informasi[10]

Evaluasi adalah sarana untuk mempertimbangkan nilai atas dasar tindakan (kualitatif atau kuantitatif) dianggap valid dan dapat diandalkan, yang membandingkan hasil aktual dari program dengan hasil yang diantisipasi[11]. Evaluasi telah dilihat sebagai proses di mana data yang diperoleh, dianalisis, dan disintesis menjadi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan.

Evaluasi adalah proses menggambarkan, memperoleh, memberikan, dan menerapkan informasi deskriptif dan menghakimi tentang

manfaat dan menilai beberapa objek tujuan, desain, implementasi, dan hasil untuk memandu keputusan perbaikan, memberikan laporan untuk mempertanggungjawabkan, menginformasikan pelebagaan/keputusan diseminasi, dan meningkatkan pemahaman dari fenomena yang terlibat. Lima definisi evaluasi yang menentukan kerangka umum untuk sebagian besar evaluasi dalam pendidikan (Don E. Gardner, 1977) adalah: (1) evaluasi sebagai pertimbangan profesional, (2) evaluasi sebagai pengukuran, (3) evaluasi sebagai penilaian kesesuaian antara prestasi dan tujuan (atau standar kinerja), (4) berorientasi pada keputusan-evaluasi, dan (5) Tujuan bebas/responsive evaluasi[12].

Evaluasi program dapat didefinisikan sebagai operasi sistematis dari berbagai kompleksitas melibatkan pengumpulan data, observasi dan analisis, dan berpuncak pada nilai penghakiman berkaitan dengan kualitas program yang sedang dievaluasi, dipertimbangkan dalam nya keseluruhan, atau melalui satu atau lebih dari komponen-komponennya[13]

Model evaluasi CIPP adalah kerangka kerja yang komprehensif untuk melakukan evaluasi formatif dan sumatif suatu program, proyek, personil, produk, organisasi, kebijakan, dan sistem evaluasi[14]. Pada dasarnya, model memberikan arahan untuk menilai konteks (*Context*) dalam hal suatu kebutuhan perusahaan untuk koreksi atau perbaikan, masukan (*Input*) sebagai strategi, rencana operasional, sumber daya, dan perjanjian untuk melanjutkan dengan intervensi atau perlakuan yang diperlukan, proses (*Process*) yang berupa pelaksanaan intervensi dan biaya, dan produk (*Product*) yang merupakan hasil baik positif ataupun negatif.

Secara khusus, komponen evaluasi Konteks *Input*, *Process*, dan evaluasi Produk dapat membantu mengidentifikasi penyedia layanan kebutuhan belajar dan kebutuhan masyarakat[15]. Komponen evaluasi masukan maka dapat membantu meresepkan responsive

proyek yang terbaik dapat menjawab kebutuhan diidentifikasi. Selanjutnya, proses Komponen evaluasi memonitor proses proyek dan potensi hambatan prosedural, dan mengidentifikasi kebutuhan untuk penyesuaian proyek. Akhirnya, langkah-langkah evaluasi komponen produk, menafsirkan, dan mempertimbangkan hasil proyek dan menafsirkan prestasi mereka, layak, signifikan, dan kejujuran.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Lembaga PAUD di nagari tarum kecamatan harau kabupaten lima puluh kota yang berjumlah delapan (8) Lembaga PAUD di nagari tarum kecamatan harau kabupaten lima puluh kota Provinsi Sumatra Barat. Objek penelitian adalah lembaga, guru dan orang tua anak didik. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Alat observasi yang digunakan berbentuk catatan lapangan, wawancara dilakukan pada kepala sekolah dan orang tua anak didik. Data dokumentasi berupa foto sebagai lampiran untuk memperkuat hasil penelitian. Data dianalisis dengan menggunakan analisis model evaluasi CIPP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis implementasi ditinjau dengan evaluasi CIPP meliputi context, input, process, product. Berdasarkan *Context Evaluation* perpres Nomor 60 tahun 2013 tentang pendidikan holistik Integratif menjadi sebuah acuan yang harus diikuti oleh semua lembaga PAUD untuk terlaksananya pendidikan anak usia dini yang optimal.

Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang PAUD Holistik Integratif memiliki tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif adalah terselenggaranya layanan pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif menuju

terwujudnya anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia. Tujuan khusus Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif adalah: *Pertama*, terpenuhinya kebutuhan esensial anak usia dini secara utuh meliputi kesehatan dan gizi, rangsangan pendidikan, pembinaan moral-emosional dan pengasuhan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai kelompok umur; *Kedua*, terlindunginya anak dari segala bentuk kekerasan, penelantaran, perlakuan yang salah, dan eksploitasi di manapun anak berada; *Ketiga*, terselenggaranya pelayanan anak usia dini secara terintegrasi dan selaras antar lembaga layanan terkait, sesuai kondisi wilayah; dan *Keempat*, terwujudnya komitmen seluruh unsur terkait yaitu orang tua, keluarga, masyarakat, Pemerintah dan Pemerintah Daerah, dalam upaya Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif.

Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang PAUD Holistik Integratif memiliki prinsip sebagai berikut: *Pertama*, pelayanan yang menyeluruh dan terintegrasi; *Kedua*, pelayanan yang berkesinambungan; *Ketiga*, pelayanan yang non diskriminasi; *Keempat*, pelayanan yang tersedia, dapat dijangkau dan terjangkau, serta diterima oleh kelompok masyarakat; *Kelima*, partisipasi masyarakat; *Keenam*, berbasis budaya yang konstruktif; dan *Ketujuh*, tata kelola pemerintahan yang baik.

Dapat diketahui dari 8 sekolah PAUD yang ada di nagari taram menggunakan layanan PAUD Holistik Integratif. Pada dasarnya dalam menjamin pemenuhan hak tumbuh kembang anak usia dini, maka diperlukan upaya peningkatan kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan, kesejahteraan, dan rangsangan pendidikan yang dilakukan secara simultan, sistematis, menyeluruh, terintegrasi, dan berkesinambungan[16]. Tahun 2013 Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden No.60 tentang PAUD Holistik Integratif (HI). Secara sederhananya, bahwa metode holistik berarti menyeluruh, yang

meliputi seluruh sisi kebutuhan anak. Sedangkan integratif, berarti merupakan satu kesatuan, tidak terpisahkan dari yang lainnya[17]. Adapun tujuan dari pengembangan PAUD Holistik Integratif ialah terselenggaranya layanan pengembangan anak usia dini *holistic integrative* untuk menuju terwujudnya anak-anak Indonesia yang cerdas, sehat, ceria dan berakhlak mulia. Selain itu juga adanya PAUD Holistik integratif kebutuhan esensial dari si anak dapat terpenuhi yang meliputi rangsangan pendidikan, kesehatan dan gizi anak, pengasuhan anak, layanan perlindungan dan kesejahteraan anak. Pemberian layanan untuk kebutuhan dasar bagi anak yang dilakukan secara utuh dan terpadu (holistik-integratif) tersebut bagi anak usia dini, di lingkungan masyarakat Indonesia diberikan melalui adanya Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Bina Keluarga Balita (BKB), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan berbagai kelompok usia dan kegiatan[18]. Pemerintah sangatlah rasional, oleh karena itu pemerintah sangat aktif dalam mengembangkan karakter anak bangsa melalui program-program yang strategis dalam pengembangannya, salah satunya adalah melalui program pendidikan anak usia dini holistik-integratif (PAUDHI)[19]. Pelayanan bagi anak usia dini secara holistik integratif dilakukan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang meliputi kebutuhan fisik biomedis, emosi (kasih dan sayang (asih) serta kebutuhan akan stimulasi mental asah[20]. Pada dasarnya anak usia dini ialah masa kritis tumbuh kembang anak yang nantinya akan menentukan perkembangan anak ke tahap selanjutnya. Semua dimensi pembangunan tumbuh dan berkembang, saling mempengaruhi dan mempengaruhi satu dengan lainnya. Melihat hal demikian, maka anak membutuhkan stimulasi holistik integrative (komprehensif) yang meliputi stimulasi pendidikan, kesehatan dan gizi, serta psikososial[21]. PAUD Holistik Integratif direncanakan secara sistematis dan diterapkan

secara sistemik di unit PAUD guna untuk mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak secara optimal agar nantinya menjadi anak yang berkualitas mempunyai daya saing baik di masa depan[22]. Pendidikan anak usia dini melalui pendekatan holistik integratif ini akan sangat membantu terutama bagi pengelola pendidikan dan bagi para orang tua peserta didik [23]

Adapun hasil yang diperoleh dari analisis data observasi dan wawancara untuk komponen/evaluasi konteks, input, process, product dari implementasi perpres Nomor 60 tahun 2013 tentang pendidikan holistik Integratif pendidikan anak usia dini ialah sebagai berikut:

Contexts Evaluation (Evaluasi Konteks), konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program[24]. Evaluasi konteks adalah analisis kebutuhan (*needs assesment*). Pertanyaan dasar dalam komponen evaluasi yakni tentang “apa yang dibutuhkan?”. Konteks penyelenggaraan kebijakan PAUD Holistik Integratif, pertanyaan tersebut dapat dikembangkan menjadi “apa yang dibutuhkan oleh lembaga PAUD di Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh kota yang di evaluasi sesuai dengan isi Perpres Nomor 60 tahun 2013?”.

Tujuan pokok dari evaluasi konteks ialah untuk mengetahui apakah penyelenggaraan kebijakan Perpres Nomor 60 tahun 2013 tentang PAUD Holistik Integratif memiliki landasan formal yang kuat serta apakah kebijakan tersebut dapat menelaah kelebihan dan kelemahan penyelenggaraan kebijakan tersebut di lembaga PAUD di Nagari Taram Kecamatan Harau Kabpaten lima Puluh Kota.

Landasan formal yang kuat tentang kebijakan Perpres Nomor 60 tahun 2013. Sehingga penyelenggaraan PAUD HI harus terlaksana sesuai dengan acuan Perpres nomor 60 Tahun 2013.

Input Evaluation (Evaluasi Masukan) yang dimaksudkan untuk membantu menentukan program guna melakukan perubahan-perubahan yang dibutuhkan[25]. Evaluasi input mencari hambatan dan potensi sumber daya yang tersedia dalam suatu lembaga.

Hasil observasi dan wawancara (Tanggal 24-29 Oktober 2021) dengan delapan kepala sekolah atau guru lembaga PAUD Nagari Taram yakni sebagai berikut:

Hasil observasi pada aspek kesehatan menunjukkan sekolah memiliki buku catatan riwayat kesehatan anak tentang deteksi dini tumbuh kembang anak dan hasil pemberian vitamin A di buku tamu kunjungan petugas kesehatan. Melalui wawancara dengan Kepala Sekolah bahwa pelaksanaan penerapan kesehatan pada anak dilakukan melalui riwayat imunisasi, kesehatan anak dan kunjungan petugas kesehatan dari bidan atau dokter puskesmas yang meliputi kegiatan pemeriksaan gigi, pemberian vitamin A, pencatatan deteksi dini tumbuh kembang anak. Hasil observasi pada aspek gizi menunjukkan bahwa saat pemberian makanan tambahan pada anak dilakukan selama 1 bulan sekali dengan bekerjasama dengan wali murid sebagai pelaksana, tetapi pihak sekolah yang membuat jadwal nama makanan yang akan di olah disesuaikan dengan upaya memenuhi gizi anak sesuai usianya Jadwal pemberian makanan tambahan dilakukan di Minggu ke-2 tiap bulan.

Hasil wawancara dengan Kepala TK dan guru bahwa pemenuhan gizi diberikan pada wali murid karena terkait dana yang disiapkan oleh lembaga terbatas, sehingga membutuhkan partisipasi orang tua wali murid sebagai penyandang dana. Pada aspek rangsangan atau stimulus pendidikan menyatakan bahwa proses rangsangan pendidikan yang di observasi di dalam kelas sangat nyata terlihat melalui kegiatan harian di setiap kelompok usia. Stimulasi yang diberikan oleh guru pada anak yang sedang mengalami hambatan psikis saat mau masuk juga nampak sebagai wujud upaya

membuat anak merasa nyaman dan juga senang dengan suasana pembelajaran sesuai tahapan perkembangan dan usia anak. Pemanfaatan media dan sumber belajar juga tertuang dalam rencana pembelajaran harian sebagai stimulasi rangsangan pendidikan.

Hasil observasi pada aspek pengasuhan menunjukkan sekolah memiliki standart operasional prosedur yang lengkap. Hasil wawancara menunjukkan pengasuhan dilakukan menggunakan standart operasional prosedur yang sudah menjadi kesepakatan di sekolah tentang bagaimana mulai penyambutan, anak istirahat, anak kegiatan di kelas, sampai anak-anak pulang. Pengasuhan juga diberikan penekanan agar pembiasaan atau karakter yang sudah ditanamkan dapat menjadi hal yang dilakukan anak secara rutin seperti mencuci tangan, memakai sepatu sendiri, bersalaman dengan orang lebih tua dan mau bergantian saat bermain.

Hasil observasi pada aspek perlindungan bahwa penerapan perlindungan anak selain ketika waktu pertama anak masuk harus mengumpulkan akte kelahiran, kartu susunan keluarga sebagai bukti legalitas perlindungan anak juga dilakukan pihak sekolah. Kemudian, perlindungan anak dilengkapi dengan adanya pagar yang berlapis yaitu pagar depan menuju sekolah dan pagar dalam menuju lingkungan sekolah dan kelas. Penjagaan atau perlindungan sesuai dengan SOP anak pulang yaitu dengan membuat jadwal guru piket untuk menjaga dengan siapa anak pulang saat penjemputan

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa guru wajib ada diluar saat anak-anak bermain atau istirahat, guru wajib ada diluar waktu pagi hari saat anak datang dan pulang dilakukan dengan jadwal yang sudah ditetapkan.

Process Evaluation (Evaluasi Proses) adalah pelaksanaan program. Pertanyaan mendasar yakni: “apakah program sedang dilaksanakan (it is being done)?”. Evaluasi proses dapat meninjau kembali rencana organisasi dan evaluasi-evaluasi terdahulu

untuk mengidentifikasi aspek-aspek penting dari organisasi yang harus dimonitor[13]. Di sini yang mesti diingat adalah bahwa evaluasi proses terutama bertujuan untuk memastikan prosesnya.

Pembelajaran holistik integratif di Nagari Taram Kecamatan Harau kabupaten Lima Puluh Kota sudah baik dan memenuhi unsur dari holistik integratif yaitu kesehatan, gizi, rangsangan pendidikan, pengasuhan dan perlindungan. Hal tersebut sesuai bahwa upaya pengembangan anak usia dini yang terdiri atas tiga pilar, yaitu pengasuhan, gizi dan kesehatan, dan stimulasi atau rangsangan pendidikan harus dilakukan secara bersamaan[26]. Namun demikian, masih terdapat kendala yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran holistik integratif di Nagari Taram Kecamatan Harau kabupaten Lima Puluh Kota. Kendala tersebut adalah terkait pendokumentasian pelaksanaan pembelajaran yang memuat unsur holistik integratif yang belum rutin dilakukan, seperti program deteksi dini tumbuh kembang dan pemeriksaan kesehatan belum memiliki kerjasama yang baik, sehingga pelaksanaan sesuai jadwal petugas kesehatan, bukan jadwal dari sekolah. Program deteksi dini tumbuh kembang dan kesehatan penting dilakukan karena berkaitan dengan perkembangan anak selanjutnya. Terkait dengan pembelajaran holistik dan integratif, bahwa perkembangan anak harus mengacu pada kualitas interaksi yang disesuaikan dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Teori ekologi merupakan salah satu teori yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan manusia, yaitu pertumbuhan dan perkembangan anak[27]. Teori Ekologi perkembangan dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Dalam kaitannya dengan perkembangan anak, bahwa lingkungan berkaitan dengan interaksi yang terjadi baik di rumah, sekolah, ataupun dalam kehidupan sehari-hari anak yang terjadi pada waktu yang lama[28]. Kelemahan dalam pembelajaran holistik integratif dalam penelitian ini adalah belum adanya program

parenting yang khusus untuk pengasuhan dan perlindungan anak. Belum adanya program tersebut membawa dampak pada perkembangan anak di usia dini yang merupakan dasar bagi perkembangan selanjutnya[29]. Lebih lanjut bahwa berbagai teori menjelaskan bahwa perawatan atau pengasuhan anak mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan karakter di kemudian hari, sehingga orang tua atau pendidik harus berperilaku edukatif, menciptakan kondisi yang menyenangkan, berperilaku sabar, tawakal, ikhlas, tenang, syukur, bahagia, dan tenteram, sehingga nantinya memberikan kesempatan bagi anak untuk berkembang dengan optimal dan menemukan kesejahteraan psikologisnya[29]. Peran pendidik dalam pengasuhan anak idealnya dilakukan bersama, karena anak dan orang tua memiliki peran yang berbeda[30]. Kendala tersebut dapat diatasi dengan adanya program parenting positive yang dapat menanamkan nilai-nilai baik pada anak sejak dini, atau dapat dikatakan adanya pendekatan positif dalam pengasuhan anak yang dilakukan oleh orangtua atau pendidik[30]. Kemudian, untuk desain pengembangan pembelajaran holistik integratif di Nagari Taram Kecamatan Harau kabupaten Lima Puluh Kota sudah dibuat oleh lembaga, namun pelaksanaan dari program atau desain yang sudah dirancang masih belum tercatat atau terdokumentasi dengan baik pada unsur holistik integratif kesehatan, pengasuhan dan perlindungan. Meskipun desain pengembangan ini sudah dilakukan di awal tahun ajaran maka perlu adanya sosialisasi ulang saat dilakukan program tersebut, hal ini diketahui terdapat beberapa program yang belum dipahami oleh guru sebagai pelaksana utama. Mengacu pada teori ekologi perkembangan manusia[31], perkembangan dan pertumbuhan manusia merupakan proses yang terus berlanjut. Dengan demikian program pembelajaran holistik integratif pada anak perlu upaya yang dilakukan secara terus menerus seiring dengan perkembangan manusia. Oleh karena itu

program pembelajaran holistik integratif pada anak secara bertahap perlu ditingkatkan dan perlu adanya pembaharuan agar semua pelaksana program dapat melaksanakan dengan baik, mengingat perkembangan anak yang berbeda-beda.

Product Evaluation (Evaluasi Produk) adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengukur, menginterpretasikan, dan menilai capaian program[32]. Selain itu, untuk menilai luaran atau *outcome* dan menghubungkan hal tersebut secara objektif dengan konteks, input, dan proses. Komponen produk atau hasil merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Komponen produk pada proses pembelajaran PAUD di Nagari Taram Kecamatan Harau kabupaten Lima Puluh Kota berupa program HI yang telah dilaksanakan oleh lembaga PAUD. Kegiatan proses pembelajaran di lembaga PAUD HI di Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota pada umumnya telah menggunakan perpres no 60 sebagai acuan dan telah terlaksana dengan baik di Nagari Taram Kecamatan Harau kabupaten Lima Puluh Kota

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil evaluasi model CIPP terhadap implementasi perpres Nomor 60 tahun 2013 diperoleh gambaran bahwa peraturan tersebut sudah terlaksana namun belum optimal, utamanya pada bagian gizi. Lembaga PAUD berupaya memperbaiki kelemahan dengan perbaikan menu gizi anak setiap harinya dengan di buktikan surat kerja sama dengan Puskesmas dan Dinas Perikanan untuk mengatur gizi anak didik

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya dikembangkan pada studi berbagai variabel yang meliputi layanan, lembaga PAUD, kebijakan pemerintah, aspek penilaian dan aspek perkembangan pengetahuan AUD.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Aprilyani and Q. K. Anwar, "Manajemen berbasis masyarakat dalam pengelolaan PAUD," *J. Nusant. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 9–18, 2021.
- [2] S. H. Mokh Thoif, *Tinjauan Yuridis Pendidik Nonformal dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Scopindo Media Pustaka, 2021.
- [3] A. T. Santriati, "Perlindungan Hak Pendidikan Anak Terlantar Menurut Undang Undang Perlindungan Anak," *J. El Wahdah*, vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2020.
- [4] Y. Yenti and A. Maswal, "Pentingnya Peran Pendidik dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak di PAUD," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 1, pp. 2045–2051, 2021.
- [5] E. Sugian, F. Fahrudin, and A. H. Witono, "Implementasi Program Pengembangan PAUD "Holistik Integratif" di PAUD LSM Ampenan Kota Mataram," *J. Ilm. Mandala Educ.*, vol. 7, no. 3, 2021.
- [6] A. Parapat, *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini: Upaya Menumbuhkan Perilaku Prosocial*. EDU PUBLISHER, 2020.
- [7] E. Krisnanik, T. Rahayu, and D. L. Tobing, "Desain Model Basisdata Monitoring Perawatan dan Perkembangan Kesehatan Anak Paud Melalui Metode Holistik Integratif," *Inform. J. Ilmu Komput.*, vol. 15, no. 3, pp. 113–122, 2020.
- [8] S. Trihantoyo, M. Nursalim, and E. Roesminingsih, "Pemetaan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Muslimat Nahdlatul Ulama," *J. Penjaminan Mutu*, vol. 6, no. 2, pp. 229–239, 2020.
- [9] Y. Srihartini, I. Wasliman, Y. Iriantara, and R. S. Sauri, "Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Kabupaten Bogor," *Reslaj Relig. Educ. Soc. Laa Roiba J.*, vol. 3, no. 2, pp. 251–267, 2021.
- [10] L. J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- [11] H. A. C. Kintu, "The Relationship Between Program Evaluation Purposes And The Use Of Its Findings In Selected Chartered Christian Universities In Kenya," *African J. Emerg. Issues*, vol. 3, no. 3, pp. 105–128, 2021.
- [12] S. Suhelayanti *et al.*, *Manajemen Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- [13] N. Nurdin, "Evaluasi Pelaksanaan Standar Proses di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 982–993, 2020.
- [14] D. R. Saalman, "Objectives driven participatory evaluation model," *J. Mod. Appl. Stat. Methods*, vol. 18, no. 2, p. 14, 2020.
- [15] N. M. Rachman, "Evaluasi Penyelenggaraan Webinar: Strategi UMKM Korea Selatan Bertahan Dalam Pandemi COVID-19," *Cendekia Niaga*, vol. 4, no. 2, pp. 1–15, 2020.
- [16] D. A. Oktaviani and Dimiyati, "Penerapan PAUD Holistik Integratif pada Masa PandemiCovid 19," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 1870–1882, 2021.
- [17] D. Jumiatin, C. A. Windarsih, and A. Sumitra, "Penerapan Metode Holistik Integratif Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di Purwakarta," *Tunas Siliwangi J. Progr. Stud. Pendidik. Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, vol. 6, no. 2, pp. 1–7, 2020.
- [18] M. Rizkiyana and I. Ilyas, "Implementasi Program Bina Keluarga Balita Holistik Integratif Ananda," *J. Fam. Life Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 20–35, 2021.
- [19] A. Annisa, "Analisis Perkembangan Sosial Pada Anak Bilingual di Abad 21,"

- Mitra Ash-Shibyan J. *Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 01, pp. 31–46, 2021.
- [20] M. A. Hente and A. Salam, “Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di Kelompok B Paud Citra Lestari,” *J. Kolaboratif Sains*, vol. 4, no. 3, pp. 146–149, 2021.
- [21] H. Wulandari and R. Pangastuti, “Pengembangan Aplikasi Kesehatan Berbasis Mobile Untuk Pemantauan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) Anak Usia 4-6 Tahun,” *Al-Athfaal J. Ilm. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, pp. 98–111, 2020.
- [22] L. Nurmiyanti, “Revitalisasi Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini untuk Menciptakan Generasi Unggul,” *JECIES J. Early Child. Islam. Educ. Study*, vol. 2, no. 1, pp. 18–37, 2021.
- [23] H. Widodo, *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Alprin, 2020.
- [24] S. Arikunto, *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara, 2021.
- [25] E. W. Kurniawati, “Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product),” *GHAITSA Islam. Educ. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 19–25, 2021.
- [26] L. R. P. Windarta, “Pendidikan Kesehatan, Gizi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Bagi Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19,” *GENIUS Indones. J. Early Child. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 40–48, 2021.
- [27] U. H. Salsabila, “Teori Ekologi BronfenBrenner sebagai Sebuah Pendekatan dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam,” *Al-Manar*, vol. 7, no. 1, 2018.
- [28] R. Novianti, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak dengan Disabilitas,” *Incl. J. Spec. Educ.*, vol. 2, no. 1, 2021.
- [29] A. Y. We and P. Y. Fauziah, “Tradisi Kearifan Lokal Minangkabau ‘Manjujai’ untuk Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 1339–1351, 2020.
- [30] S. F. Achmad, M. Mustari, and D. Manda, “Sinergitas Orang Tua dan Guru dalam Pengasuhan Anak Berkarakter di Era Digital Kabupaten Maros,” *Phinisi Integr. Rev.*, vol. 4, no. 3, 2021.
- [31] M. H. Zubaidillah, “Teori-teori Ekologi Psikologi, dan Sosiologi untuk Menciptakan lingkungan Pendidikan Islam,” *Director*, 2018.
- [32] L. Assagaf, “PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK DI PAUD,” *J. Al-Hikmah*, vol. 1, no. 1, 2020.